

LAMPIRAN

Lampiran 1. Curriculum Vitae

IRSYAD ZAMIR

Irsyadzamirf@gmail.com

085888268575

Tangerang Selatan

Profile

Undergraduate student from University of Pembangunan Jaya Majoring in Broadcast Journalism, I have proven writing and communication skills. I easily build relationships with the Team and can work independently to meet the company's business objective.

Education

SMA WASKITO 2016 - 2019

Universitas Pembangunan Jaya 2020 - Present

Working Experience

KOL Specialist Internship

Juni 2023 - Desember 2023

Brand Media Indonesia - Tangerang Selatan

- Onboard and manage KOLs with different tiering and reach across various categories
- Grow list of existing KOLs Database
- Establish & Maintain relationship with KOLs
- Negotiate with Kols and budget management
- Cross-colaboration and coordinating with KOL & partners to build and maintain creator ecosystem
- Recap & measures KOLs performances and result by KOL metrics
- Data analysis, feedback and reporting to client/brand

Project Experience

- **Project Coordinator of Public Relations Production Exhibition**
- Coordinate and negotiate with vendors
- Making Arrangements for Booth Placement Layouts
- **Floor Director In TV News Production Project (Talkshow)**
- **Make Campaign Project For Fresh Market Bintaro**
- **Make Campaign Project For Brand Difotoin.id**
- **Make Campaign Project For Kopi Tuku**

Event Core 2023

Member of Event and Operations Division

- Researching and Participate in making and determining the theme of the event
- Create a flow and schedule of events
- Make a technical meeting for speakers and moderators in the event
- Responsible for the flow in main event

Skills


- Proficient in operating Microsoft Office (Word, Excel, PowerPoint)
- Teamwork
- Active English in both written and conversation
- Negotiation Skills
- Can work in a fast-paced environment.
- Willing to work with high pressure.
- Attention to details.
- Confidential and Integrity

Lampiran 2. Daftar Bimbingan Skripsi

NIM	2020041066	Nama Mahasiswa	IRSYAD ZAMIR F
Program Studi	Ilmu Komunikasi	SKS Lulus	142 SKS
Tgl. Mulai	2 Mei 2024	Judul Tugas Akhir	PEMBINGKAIAN PEMBERITAAN MEDIA ONLINE TERHADAP KASUS PEMBUNUHAN OLEH OKNUM PASPAMPRES (Komparasi Framing Antara Detik.com dan AJNN.net Pada Periode Agustus – Desember 2023)

No	Tanggal	Dosen Pembimbing	Topik	Disetujui	Aksi
1	12 Februari 2024	Fasya Syifa Mutma, S.I.Kom., M.I.Kom.	Laporan Proposal dan Revisi Outline	✓	
2	28 Februari 2024	Fasya Syifa Mutma, S.I.Kom., M.I.Kom.	Revisi Proposal	✓	
3	15 Maret 2024	Fasya Syifa Mutma, S.I.Kom., M.I.Kom.	Menyusun BAB 3 dan Revisi	✓	
4	18 Maret 2024	Fasya Syifa Mutma, S.I.Kom., M.I.Kom.	Finalisasi Proposal	✓	
5	29 April 2024	Fasya Syifa Mutma, S.I.Kom., M.I.Kom.	Revisi seminar Proposal	✓	
6	3 Juni 2024	Fasya Syifa Mutma, S.I.Kom., M.I.Kom.	Menyusun BAB 4	✓	
7	8 Juni 2024	Fasya Syifa Mutma, S.I.Kom., M.I.Kom.	Menyusun BAB 5	✓	
8	12 Juni 2024	Fasya Syifa Mutma, S.I.Kom., M.I.Kom.	FINALISASI SKRIPSI	✓	

Lampiran 3. Formulir Pengajuan Skripsi




	FORMULIR PENGAJUAN SKRIPSI/TA	SPT-I/03/SOP-28/F-01
		<small>100 Kolom 1</small>

Nama Mahasiswa : Irsyad Zamir F
 Prodi/NIM : Ilmu Komunikasi / 2020041066
 Judul Skripsi/TA yang diajukan : Pembinaan Pemberitaan Media Online Terhadap Kasus Pembunuhan Oteh Oknum Paspampres (Komparasi Framing Antara Detik.com dan AJNN.net Pada Periode Agustus – Desember 2023)


Telah memenuhi syarat pengajuan Skripsi/TA: (mohon beri tanda V untuk syarat yang relevan)

No	Syarat	Ya	Tidak
1	Jumlah sks lulus (sesuai ketentuan Prodi)	✓	
2	Mata kuliah prasyarat (sesuai ketentuan Prodi)	✓	
3	IPK minimal 2,00	✓	
4	Tidak sedang terkena sanksi akademik/sanksi lainnya	✓	
5	Poin JSDP (sesuai ketentuan Prodi)	✓	
6	Mengumpulkan Proposal Skripsi (sesuai ketentuan Prodi)	✓	
7	MK Skripsi/TA tercantum di BRS semester berjalan	✓	

Tangerang Selatan, 20 Maret 2024

Mengajukan,	Menyetujui,	Mengetahui,
		
(Irsyad Zamir F) Mahasiswa	(Dra. Clara Evi C. Citraningtyas, M.A., Ph.D.) Dosen PA	(Naunisa Biasini, S.Si., M.I.Kom) Kaprosdi

Lampiran 4. Formulir Persetujuan Penulisan Skripsi

	FORMULIR PERSETUJUAN PENULISAN SKRIPSI/TA	SPT-I/03/SOP-28/F-02
		No. Revisi: 01


Nama Mahasiswa : Irsyad Zamir F
 Prodi/NIM : Ilmu Komunikasi / 2020041066
 Judul Skripsi/TA yang diajukan : Peningkatan Pemberitaan Kasus Pembunuhan Oleh Oknum Paspampres Di Situs Berita Online Indonesia (Komparasi Framing Pan & Kosicki antara Detik.com dan AJNN.net Pada Periode Agustus – Desember 2023)

Telah disetujui untuk menulis Skripsi/TA.


Dosen Pembimbing Skripsi/TA yang ditugaskan Prodi adalah:

No	Nama	NIDN	JAD
1	Fasya Syifa Mutma, S.I.Kom., M.I.Kom	0408079601	Asisten Ahli

Tangerang Selatan, 30 April 2024

Menugaskan,	Menyetujui,	Menerima,
		
Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si. Koordinator Skripsi/TA	Naurissa Blasini, S.Si., M.I.Kom. Kaprodi	Fasya Syifa Mutma, S.I.Kom., M.I.Kom Dosen Pembimbing

Lampiran 5. Formulir Pengajuan Sidang Skripsi

 Universitas Pembangunan Jaya	FORMULIR PENGAJUAN SIDANG SKRIPSI/TA	SPT-I/04/SOP-06/F-01 No. 0000000
--	---	---

Nama Mahasiswa : Irsyad Zamir F
 Prodi/NIM : Ilmu Komunikasi / 2020041066
 Judul Skripsi/TA : Pembinaan Pemberitaan Kasus Pembunuhan Oleh Male Offender Di Situs Berita Online Indonesia (Komparasi Framing Pan & Kosicki Pada Kasus Pembunuhan Oknum Paspampres antara Detik.com dan AJNN.net pada Periode Agustus – Desember 2023)
 Dosen Pembimbing : ¹ Fasya Syifa Mutma, S.I.Kom., M.I.Kom.
 Dosen Penguji :
 1. _____ JAD : _____
 2. _____ JAD : _____
 3. _____ JAD : _____
 Jadwal Sidang : Tempat : _____ Hari/Tanggal: _____

Telah memenuhi syarat Sidang Skripsi/TA: (mohon beri tanda V untuk syarat yang relevan)

No	Syarat	Ya	Tidak
1	IPK minimal 2.00	V	
2	Tidak ada nilai D untuk mata kuliah mayor/inti Prodi	V	
3	MK Skripsi/TA tercantum di BRS semester berjalan	V	
4	Lulus minimal 1 mata kuliah KOTA untuk tiap rumpun	V	
5	SPT-I/03/SOP-28/F-03 Formulir Pembimbingan Skripsi (minimal 8 x)	V	
6	Poin JSDP (minimal 75% persen dari syarat kelulusan)	V	
7	Mengumpulkan dokumen Skripsi/TA (sesuai ketentuan Prodi)	V	

Tangerang Selatan, 14 - Juni - 2024

Mengajukan	Mengetahui	Memeriksa	Menyetujui
			
(Irsyad Zamir F) Mahasiswa	(Fasya Syifa Mutma, S.I.Kom., M.I.Kom.) Dosen Pembimbing	(Dr. Sri Wijayanti, S Sos., M.Si.) Koordinator Skripsi/TA	(Naurissa Biasini, S.Si., M.I.Kom) Kaprosdi

Lampiran 6. Sertifikat LDK



Lampiran 7. Sertifikat Prima



Lampiran 8. Bukti Plagiarisme



7.61%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 25 JUL 2024, 3:43 PM

Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

● IDENTICAL	● CHANGED TEXT	● QUOTES
0.43%	7.17%	4.8%

Report #22161329

BAB I PENDAHULUAN 1.1. Latar Belakang Terdapat peristiwa kasus pembunuhan yang dilakukan oknum Paspampres kepada pemuda Aceh. Berdasarkan artikel dari Detik.com pada 28 Agustus 2023. Seseorang yang berasal dari Kabupaten Bireuen, Aceh, ditemukan meninggal pada tanggal 18 Agustus 2023 di wilayah Karawang, Jawa Barat, keluarga korban mencurigai bahwa kematian korban mungkin disebabkan oleh tindakan kekerasan yang dilakukan oleh anggota Paspampres. Seseorang bernama Imam Masykur diduga meninggal dunia setelah mengalami penculikan dan penyiksaan oleh anggota Paspampres bernama Praka RM. Informasi ini menyebar di media sosial dan keluarga korban menerima panggilan telepon dari Imam Masykur yang meminta uang Rp 50 juta. Kasus ini sedang diselidiki oleh Pomdam Jaya, dan oknum anggota Paspampres yang terlibat telah ditahan. Oleh Kolonel Kav Herman Taryaman dari Asintel Paspampres mengkonfirmasi bahwa penyelidikan sedang berlangsung. Kasus pembunuhan yang dilakukan oleh oknum anggota Paspampres yang telah menghilangkan nyawa seorang pemuda Aceh bernama Imam Masykur telah menjalani sidang keputusan akhir yang dilakukan di Pengadilan Militer II-08 Jakarta. Majelis hakim mengumumkan putusan bahwa ketiga terdakwa yaitu Praka (RM), Praka (HS) dan Praka (J) telah diberikan status bersalah dan diberikan hukuman pidana seumur hidup serta diberhentikan secara tidak hormat dari institusinya. Keputusan diberikan pada Senin, 11 Desember

Lampiran 9. Artikel Berita Detik.com

1. Geger Anggota Paspampres Diduga Aniaya Pemuda hingga Tewas

Tanggal: 28 Agustus 2023

Link : <https://news.detik.com/berita/d-6898917/geger-anggota-paspampres-diduga-aniaya-pemuda-hingga-tewas>

detiknews Home Berita Jabodetabek Internasional Hukum detikX Kolom Blak Blakan

Geger Anggota Paspampres Diduga Aniaya Pemuda hingga Tewas

Tim detikcom · detiknews
Senin, 28 Agu 2023 06:04 WIB



Ilustrasi penganiayaan (Foto: thinkstock)

Jakarta - Kasus anggota Pasukan Pengamanan Presiden (Paspampres), Praka RM, diduga menganiaya pemuda hingga tewas bikin geger. Kasus itu bahkan menjadi atensi serius dari Komisi I DPR.

Informasi terkait dugaan Praka RM menganiaya pemuda asal Mon Keulayu, Kecamatan Gandapura, Bireuen, Aceh, hingga tewas itu beredar luas di media sosial. Dalam salah satu unggahan di media



Jakarta - Kasus anggota Pasukan Pengamanan Presiden (Paspampres), Praka RM, diduga menganiaya pemuda hingga tewas bikin geger. Kasus itu bahkan menjadi atensi serius dari Komisi I DPR.

Informasi terkait dugaan Praka RM menganiaya pemuda asal Mon Keulayu, Kecamatan Gandapura, Bireuen, Aceh, hingga tewas itu beredar luas di media sosial. Dalam salah satu unggahan di media sosial, korban penganiayaan Praka RM dinarasikan diculik terlebih dulu baru kemudian dianiaya oleh oknum Paspampres itu bersama dua temannya. Peristiwa itu disebutkan terjadi pada Sabtu (12/8). Korban juga sempat disebut mendapat ancaman jika tidak mengirimkan uang ke oknum Paspampres.

Dalam unggahan yang viral di media sosial juga disebutkan surat keterangan penyerahan mayat diterbitkan oleh Polisi Militer Kodam Jaya/Jayakarta pada Kamis (24/8/2023). Oknum pelaku disebut Praka RM dan berdinis di kesatuan Batalion Pengawal Protokoler Kenegaraan (Yonwalprotneg) Paspampres.

Danpaspampres Mayjen Rafael Granada Baay lantas buka suara atas insiden tersebut. Rafael mengatakan kasus dugaan penganiayaan yang dilakukan Praka RM sudah ditangani Pomdam Jaya.

"Terkait kejadian penganiayaan di atas, saat ini pihak berwenang yaitu Pomdam Jaya sedang melaksanakan penyelidikan terhadap dugaan adanya keterlibatan anggota Paspampres dalam tindak pidana penganiayaan," kata Rafael dalam keterangan kepada wartawan, Minggu (27/8/2023).

Rafael menjelaskan Praka RM saat ini sudah ditahan. Penahanan dilakukan demi kepentingan pemeriksaan.

"Terduga saat ini sudah ditahan di Pomdam Jaya untuk diambil keterangan dan kepentingan penyelidikan," imbuh dia.

Dia juga menegaskan Praka RM bakal diproses hukum sesuai aturan yang berlaku jika benar terbukti bersalah. Dia memohon doa agar masalah tersebut segera selesai.

"Apabila benar-benar terbukti adanya anggota Paspampres melakukan tindakan pidana seperti yang disangkakan di atas pasti akan diproses secara hukum sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku," ujar Rafael.

"Kami mohon doanya semoga permasalahan ini dapat segera diselesaikan," sambung dia.

Komitmen senada juga disampaikan Asisten Intelijen Danpaspampres (Asintel Danpaspampres), Kolonel Kav Herman Taryaman. Herman menyatakan Paspampres bakal transparan di kasus dugaan penganiayaan tersebut.

"Apabila benar-benar terbukti adanya anggota Paspampres melakukan tindak pidana seperti yang disangkakan di atas, akan diproses secara hukum sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku, tegas, dan transparan," kata Herman.

Sorotan dari Komisi I DPR

Kecaman atas kasus dugaan penganiayaan yang dilakukan Praka RM datang dari Wakil Ketua Komisi I DPR RI, Teuku Riefky Harsya. Riefky berencana menyurati Panglima TNI Laksamana Yudo Margono agar segera mengusut kasus ini secara transparan.

"Kami mengecam aksi keji yang dilakukan terhadap Imam Masykur, warga Bireuen. Aksi kriminal ini harus diusut tuntas," ucap Riefky kepada wartawan, Minggu (27/8).

Langkah itu, kata Riefky, diambilnya sebagai pimpinan Komisi I DPR, yang bermitra langsung dengan TNI. Dia akan mendesak kasus itu diusut hingga tuntas.

"Dalam kapasitas saya sebagai salah satu pimpinan Komisi I, yang bermitra dengan TNI, saya akan menyurati Panglima untuk memastikan kasus ini diusut tuntas dan transparan ke publik," sambungnya.

Sekjen Partai Demokrat ini juga meminta agar pelaku dihukum sesuai dengan peraturan yang berlaku bagi anggota TNI demi tegaknya hukum yang tak pandang bulu. Dia menyampaikan belasungkawa kepada keluarga korban.

"Saya ikut berduka atas kejadian ini. Semoga keluarga yang ditinggalkan diberi ketabahan dan kesabaran atas kejadian ini," kata Riefky.

2. Ortu Pria Aceh Sempat Komunikasi dengan Paspampres Pembunuh Anaknya

Tanggal: 28 Agustus 2023

Link : <https://www.detik.com/sumut/hukum-dan-kriminal/d-6900126/ortu-pria-aceh-sempat-komunikasi-dengan-paspampres-pembunuh-anaknya>



Banda Aceh - Imam Masykur (25), warga Bireun, Aceh, tewas dianiaya oknum Paspampres. Ibu Imam sempat berkomunikasi dengan pelaku pembunuh anaknya.

Abang Sepupu Masykur, Sayed Sulaiman, bercerita awalnya korban sempat menghubungi orang tuanya Fauziah agar dicarikan uang Rp 50 juta. Uang itu digunakan untuk tebusan.

"Terakhir korban menghubungi orang tuanya di kampung dan dia bilang 'mak tolong cari uang Rp 50 juta, saya dipukul nggak sanggup tahan lagi,'" kata Abang Sepupu Masykur, Sayed Sulaiman saat dimintai konfirmasi detikSumut, Senin (28/8/2023).

Sayed mengatakan, Masykur diculik pelaku pada Sabtu 12 Agustus saat berjualan kosmetik di toko miliknya di kawasan Ciputat, Tangerang Selatan, Banteng. Dia disebut ditangani pelaku yang mengaku polisi.

Korban dan pelaku pertama disebut sempat cekcok mulut karena berusaha masuk ke dalam toko namun dicegah korban. Beberapa menit berselang, dua pria berbadan tegap turun dari mobil dan langsung menghampiri korban.

"Warga sekitar mundur ketika mereka mengaku anggota. Nggak polisi," jelas Sayed yang berjualan tak jauh dari toko milik Masykur.

Usai kejadian, Sayed mendatangi toko Masykur dan sempat menghubunginya namun nomor selulernya tidak aktif. Sejam berselang, Masykur menghubungi meminta dicarikan uang Rp 50 juta.

Sayed mengaku tidak memiliki uang yang diminta. Masykur juga menghubungi adik serta orang tuanya di kampung.

"Terakhir dia bilang sama saya 'tolong carikan sebentar uangnya nanti saya ganti di kampung'. Saya jawab iya saya usahakan. Dia kemudian bilang dia tinggal sedikit lagi," jelasnya.

Menurut Sayed, orang tua sempat menghubungi kembali Masykur dan mengaku akan mencari uang seperti dimintakan. Telepon terakhir dijawab pelaku sembari mengancam akan membunuh korban.

"Ibunya telepon balik pelaku yang angkat. Mereka bilang 'kalau ibu sayang anak ibu kirim duitnya Rp 50 juta kalau nggak saya bunuh anak ibu saya buang ke sungai'. Ibunya bilang jangan karena uang lagi diusahakan," ujarnya.

"Setelah itu nggak ada kabar lagi sampai almarhum ditemukan," lanjut Sayed.

Pelaku Ditangkap

"Tersangka berjumlah 3 orang dan semuanya anggota TNI saat ini para tersangka sudah ditahan di Pomdam Jaya," kata Danpomdam Jaya Kolonel Cpm Irsyad Hamdie Bey Anwar, Senin (28/8/2023) seperti dikutip dari detikNews.

Kasus penganiayaan yang melibatkan anggota TNI itu membuat prihatin Panglima TNI Laksamana TNI Yudo Margono. Yudo akan mengawal kasus tersebut hingga pelaku dijatuhi hukuman berat.

Komitmen tegas Panglima TNI itu disampaikan lewat Kepala Pusat Penerangan (Kapuspen) TNI Laksda Julius Widjojono. Tindakan penganiayaan yang dilakukan Praka RM termasuk pidana berat.

"Penganiayaan oleh anggota Paspampres yang mengakibatkan korban meninggal Panglima TNI prihatin dan akan mengawal kasus ini agar pelaku dihukum berat maksimal hukuman mati, minimal hukuman seumur hidup," kata Julius kepada wartawan, Senin (28/8/2023).

Dia mengatakan Praka RM pasti dipecat dari instansi TNI. Saat ini Praka RM masih ditahan Pomdam Jaya untuk diperiksa terkait kasus penganiayaan berujung kematian korban tersebut.

"Dan pasti dipecah dari TNI karena termasuk tindak pidana berat, melakukan perencanaan pembunuhan," kata dia.

3. Ini Tampang 3 Oknum TNI Penganiaya Pria Aceh hingga Tewas

Tanggal: 29 Agustus 2023

Link : <https://news.detik.com/berita/d-6901463/ini-tampang-3-oknum-tni-penganiaya-pria-aceh-hingga-tewas>



Jakarta - Tiga oknum prajurit TNI yang diduga menganiaya warga Aceh bernama Imam Syukur hingga tewas ditetapkan sebagai tersangka. Ketiganya ialah Praka RM, Praka HS, dan Praka J.

Ketiga oknum prajurit TNI tersebut ditahan di Pomdam Jaya, Jakarta. Mereka masih diperiksa secara intensif hingga nantinya di bawa ke meja pengadilan militer.

"Ini pemeriksaan Praka RM," kata Komandan Pomdam (Danpomdam) Jaya Kolonel CPM Irsyad Hamdie Bey Anwar dalam jumpa pers di Jakarta, Selasa (29/8/2023).

Dalam foto yang ditampilkan, terlihat ketiga oknum tentara tersebut mengenakan baju tahanan militer berwarna kuning. Selain Praka RM, tampak juga Praka J dan Praka HS dalam kondisi mengenakan baju tahanan militer berwarna kuning.

Sipil juga Tersangka

Selain tiga oknum prajurit TNI, ada warga sipil yang juga menjadi tersangka dalam kasus ini. Tersangka dari pihak sipil ini diproses oleh Polda Metro Jaya.

"Dan perlu saya sampaikan selain 3 oknum tersebut, ada juga tersangka dari sipil, warga sipil yang sekarang sudah dalam proses ditahan di Polda Metro Jaya," ujar Kepala Dinas Penerangan TNI Angkatan Darat (Kadispenad), Brigjen TNI Hamim Tohari.

Hamim memastikan TNI akan bertindak adil dan mengusut kasus ini hingga tuntas. Dia juga memastikan tiga oknum prajurit TNI itu dijatuhi hukuman berat.

"Institusi TNI menjamin tidak ada impunitas apabila ada prajurit yang melakukan pelanggaran pidana, bahkan mungkin bisa dijatuhi hukuman lebih berat, karena ada penerapan pasal-pasal pidana militer yang sesuai dengan hasil penyidikan yang terus dilakukan Pomdam Jaya," tegasnya.

Motif: Korban Diperas karena Jual Obat Terlarang

Komandan Pomdam (Danpomdam) Jaya Kolonel CPM Irsyad Hamdie Bey Anwar mengatakan, saat menculik dan menganiaya korban, mereka bertiga berpura-pura menjadi polisi. Dia menyebut HS, RM, dan J berpura-pura menangkap korban dengan alasan menjual obat ilegal.

"Pelaku berpura-pura sebagai aparat kepolisian yang melakukan penangkapan terhadap korban karena korban diduga pedagang obat-obat ilegal (Tramadol dll)," ujarnya.

Korban dibawa dari sebuah toko di kawasan Tangerang Selatan (Tangsel) pada Sabtu (12/8). Ketiga pelaku lalu meminta uang ke keluarga korban sebesar Rp 50 juta.

"Setelah ditangkap, dibawa dan diperas sejumlah uang," katanya.

Ketiga oknum TNI yang mengaku sebagai polisi itu diduga memeras agar Imam Masykur dengan alasan agar tak diproses hukum atas dugaan menjual obat terlarang. Dalam proses meminta uang itu, para pelaku menganiaya korban.

Para pelaku diduga menghubungi keluarga Imam Masykur untuk meminta tebusan tersebut. Penganiayaan itu diduga dilakukan demi mendapatkan uang. Korban kemudian tewas akibat penganiayaan.

"Pada saat disiksa, mungkin penyiksaan itu berat, akhirnya meninggal," kata dia.

4. **Jokowi: Paspampres Tewaskan Imam Masykur Diproses, Semua Sama di Mata Hukum**

Tanggal: 31 Agustus 2023

Link : <https://news.detik.com/berita/d-6905315/jokowi-paspampres-tewaskan-imam-masykur-diproses-semua-sama-di-mata-hukum>



The image is a screenshot of a news article from detiknews. The headline reads "Jokowi: Paspampres Tewaskan Imam Masykur Diproses, Semua Sama di Mata Hukum". Below the headline, it says "Marlinda Oktavia Erwanti - detikNews" and "Kamis, 31 Agt 2023 11:28 WIB". There is a photograph of President Joko Widodo (Jokowi) in a white shirt. Below the photo, there is a caption: "Jokowi (Foto: Biro Pers Sekretariat Presiden)". To the right of the photo is a logo for "AR+HOTEL". Below the photo, there is a short paragraph of text: "Jakarta - Presiden Joko Widodo (Jokowi) angkat bicara ihwal anggota Paspampres Praka RM, anggota Direktorat Topografi Praka HS, dan anggota Kodam Iskandar Muda Praka J yang diduga mengantaya seorang pria asal Aceh bernama Imam Masykur hingga tewas. Jokowi mengatakan kasus itu sudah diproses hukum."

Jakarta - Presiden Joko Widodo (Jokowi) angkat bicara ihwal anggota Paspampres Praka RM, anggota Direktorat Topografi Praka HS, dan anggota

Kodam Iskandar Muda Praka J yang diduga menganiaya seorang pria asal Aceh bernama Imam Masykur hingga tewas. Jokowi mengatakan kasus itu sudah diproses hukum.

"Ya, itu sudah diserahkan ke proses hukumlah," kata Jokowi di ICE BSD, Tangerang, Banten, Kamis (31/8/2023).

Jokowi meminta semua pihak menghormati proses hukum yang ada. Dia menegaskan semua orang sama di mata hukum.

"Hormati proses hukum yang ada. Semuanya sama di mata hukum," ujarnya.

Awal Mula Kasus

Kasus ini berawal saat korban Imam Masykur dibawa dari sebuah toko di kawasan Tangerang Selatan (Tangsel) pada Sabtu (12/8). Ketiga pelaku yang merupakan oknum TNI berpura-pura sebagai polisi saat membawa Imam Masykur, yang diduga menjual obat terlarang.

"Pelaku berpura-pura sebagai aparat kepolisian yang melakukan penangkapan terhadap korban karena korban diduga pedagang obat-obat ilegal (Tramadol dll)," kata Komandan Pomdam Jaya Kolonel CPM Irsyad Hamdie Bey Anwar saat dihubungi, Senin (28/8).

Ketiga oknum TNI itu lalu memeras Imam Masykur agar tidak diproses hukum atas dugaan menjual obat terlarang. Dalam proses meminta uang itu, para pelaku menganiaya korban.

Ketiga pelaku lalu meminta uang kepada keluarga korban sebesar Rp 50 juta. Pada saat yang sama, pelaku juga menyiksa korban dan video rekaman penyiksaan itu dikirimkan ke keluarga korban.

"Setelah ditangkap, dibawa, dan diperas sejumlah uang," katanya.

Tiga tersangka itu ialah Praka RM, yang merupakan anggota Paspampres; Praka HS, yang merupakan anggota Direktorat Topografi TNI AD; dan Praka J dari Kodam Iskandar Muda.

Mereka diduga membuang mayat korban di waduk Purwakarta. Mayat korban kemudian ditemukan mengambang di sungai di Karawang.

Selain itu, ada tiga warga sipil yang juga diduga terlibat. Mereka adalah Zuhadi Satria Saputra, yang merupakan kakak ipar Praka RM, AM, dan Heri. AM, Heri, dan Zuhadi Satria Saputra kini ditahan di Polda Metro Jaya.

5. Komnas HAM akan Temui Panglima TNI Terkait Oknum Paspampres Tewaskan Warga

Tanggal: 02 September 2023

Link : <https://news.detik.com/berita/d-6908851/komnas-ham-akan-temui-panglima-tni-terkait-oknum-paspampres-tewaskan-warga>

Komnas HAM akan Temui Panglima TNI Terkait Oknum Paspampres Tewaskan Warga

Antara - detikNews
Sabtu, 02 Sep 2023 01:40 WIB



Foto: Rolando/detik.com

Jakarta - Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM) mengatakan akan menemui Panglima TNI Laksamana Yudo Margono terkait oknum anggota Paspampres yang tewaskan warga. Rencana itu untuk menggali informasi mengenai peristiwa tersebut.

"Kita tentu berharap bukan hanya nanti komunikasi kita dengan pihak Pomdam (Polisi Militer Kodam) Jaya, tetapi mungkin untuk yang lebih di



Jakarta - Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM) mengatakan akan menemui Panglima TNI Laksamana Yudo Margono terkait oknum anggota Paspampres yang tewaskan warga. Rencana itu untuk menggali informasi mengenai peristiwa tersebut.

"Kita tentu berharap bukan hanya nanti komunikasi kita dengan pihak Pomdam (Polisi Militer Kodam) Jaya, tetapi mungkin untuk yang lebih di atas lagi, kalau ada kemungkinan, kita akan meminta bertemu dengan Panglima TNI nanti," kata Wakil Ketua Bidang Eksternal Komnas HAM Abdul Haris Semendawai seperti dilansir Antara, Jakarta, Jumat (2/9/2023).

Abdul Haris menyebut kasus itu telah mendapat perhatian besar dari publik. Beberapa kelompok masyarakat menyampaikan aspirasi soal kasus itu ke Komnas HAM.

"Sejumlah aliansi-aliansi masyarakat yang peduli kasus ini, datang berkunjung menyampaikan aspirasinya kepada Komnas HAM," ucapnya.

Komnas HAM ingin melakukan pengumpulan data lebih lanjut untuk mendalami kasus tersebut. Ia mengatakan pihaknya menilai informasi mengenai kasus itu masih simpang siur.

"Contoh, data-data yang kita peroleh belakangan ini, misalnya ada informasi bahwa korbannya ini sudah dua kali mengalami penculikan," kata dia.

Abdul mengatakan pihaknya sudah melakukan pemantauan lapangan hingga pemeriksaan beberapa saksi. Komnas HAM akan melakukan konfirmasi kepada pihak terkait, baik yang berada di Jakarta maupun di Aceh, kampung halaman korban.

"Ada rencana juga untuk melakukan permintaan keterangan kepada pihak Pomdam Jaya, Polda Metro Jaya, (dan) RSPAD (Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat) untuk memastikan peristiwa tersebut," kata Abdul.

Panglima Janji Transparan

Diberitakan sebelumnya, Pomdam Jaya menetapkan anggota Paspampres, Praka RM, serta dua anggota TNI lainnya, Praka HS dan Praka J, sebagai tersangka dalam kasus tewasnya Imam Masykur.

Kasus ini berawal saat korban Imam Masykur dibawa dari sebuah toko di kawasan Tangerang Selatan (Tangsel) pada Sabtu (12/8). Ketiga pelaku, yang merupakan

oknum TNI, berpura-pura sebagai polisi saat membawa Imam Masykur, yang diduga menjual obat terlarang.

Panglima TNI Laksamana Yudo Margono menegaskan proses hukum terhadap tiga oknum prajurit TNI yang menewaskan pemuda Aceh, Imam Masykur, dilakukan secara transparan. Semua perkembangan mengenai kasus tersebut disampaikan secara terbuka kepada publik.

"Silakan bertanya kepada penyidik, dan saya lihat kemarin penyidik dari Puspom Kodam sudah menyampaikan semuanya. Bahkan saya lihat penyidikannya secara terbuka, jadi para media, masyarakat bisa mengakses. Jadi tolong jangan ada lagi, apa namanya, seolah-olah kami ini melindungi-lindungi prajurit (yang salah), tidak," kata Yudo usai upacara Pembukaan Super Garuda Shield 2023 di Banyuwangi, Jawa Timur, Kamis (31/8/2023).

"Sekarang ini zamannya sudah terbuka, semuanya bisa diakses dan nggak mungkin kami akan menutup-nutupi lagi. Apa yang pernah saya tutup-tutupi dan mana prajurit TNI yang salah tidak dihukum," imbuhnya

6. 23 Adegan Diperagakan dalam Rekonstruksi 3 Oknum TNI Tewaskan Imam Masykur

Tanggal: 26 September 2023

Link : <https://news.detik.com/berita/d-6951251/23-adegan-diperagakan-dalam-rekonstruksi-3-oknum-tni-tewaskan-imam-masykur>

detiknews Home Berita Jabodetabek Internasional Hukum detikX Kolom Blak Blakan

23 Adegan Diperagakan dalam Rekonstruksi 3 Oknum TNI Tewaskan Imam Masykur

Annisa Aulia Rahim - detikNews
Selasa, 26 Sep 2023 13:50 WIB



Komandan Pomdam Jaya Kolonel Cpm Irsyad Hamdie Bey Anwar. (Annisa/detikcom)

Jakarta - Pomdam Jaya menggelar rekonstruksi kasus pria asal Aceh bernama Imam Masykur yang tewas diduga dianiaya tiga oknum TNI. Total ada 23 adegan yang diperagakan dalam rekonstruksi tertutup di Pomdam Jaya.

"Total 23 adegan dalam rekonstruksi," kata Komandan Pomdam Jaya Kolonel Cpm Irsyad Hamdie Bey Anwar kepada wartawan, Selasa



Jakarta - Pomdam Jaya menggelar rekonstruksi kasus pria asal Aceh bernama Imam Masykur yang tewas diduga dianiaya tiga oknum TNI. Total ada 23 adegan yang diperagakan dalam rekonstruksi tertutup di Pomdam Jaya.

"Total 23 adegan dalam rekonstruksi," kata Komandan Pomdam Jaya Kolonel Cpm Irsyad Hamdie Bey Anwar kepada wartawan, Selasa (26/9/2023).

Irsyad mengatakan rekonstruksi digelar untuk mencocokkan keterangan saksi hingga tersangka di lapangan sebelum dilimpahkan ke oditur militer. Rekonstruksi itu digelar di Pomdam dengan alasan keamanan dan waktu.

"Karena memang TKP atau locus-nya ini berbeda dan sangat jauh. Kalau kita laksanakan di TKP, sebenarnya akan memakan waktu, kita nggak mungkin habis sehari," imbuhnya.

Rekonstruksi itu dihadiri oleh pihak pengacara korban, oditur, jaksa agung militer, Puspen Mabes TNI, dan Dispenad. Dia menambahkan seluruh adegan rekonstruksi sesuai dengan keterangan saksi.

7. Terungkap! Oknum TNI Tersangka Pembunuhan Imam Masykur 14 Kali Menculik-Memeras

Tanggal: 26 September 2023

Link : https://www.detik.com/jateng/hukum-dan-kriminal/d_6951720/terungkap-oknum-tni-tersangka-pembunuhan-imam-masykur-14-kali-menculik-memeras



Solo - Tiga oknum TNI tersangka pembunuhan terhadap pria asal Aceh, Imam Masykur ternyata tidak hanya sekali melakukan penculikan, penganiayaan, hingga pemerasan. Polisi Militer Komando Daerah Militer Jayakarta (Pomdam Jaya) mengungkapkan ketiga oknum prajurit itu sudah 14 kali melakukan penculikan, penganiayaan, dan pemerasan.

Terkait modus yang dipakai oleh tersangka, Pomdam Jaya mengungkap yakni menakut-nakuti korbannya yang diduga melakukan pelanggaran hukum.

"14 kali (melakukan kejahatan serupa, red)," kata Komandan Pomdam Jaya Kolonel Cpm Irsyad Hamdie Bey Anwar kepada wartawan di Pomdam Jaya, Jakarta Selatan, Selasa (26/9/2023) dilansir detikNews.

Tiga tersangka yakni anggota Paspampres Praka RM, anggota Direktorat Topografi TNI AD Praka HS, serta prajurit Kodam Iskandar Muda Praka J.

Irsyad menyebut motif penculikan dan pemerasan yang dilakukan tiga oknum prajurit tersebut sama, yakni demi mendapatkan uang.

"Kira-kira demikian. Kalau yang lain modusnya kira-kira sama seperti ini," imbuhnya.

Sementara itu kuasa hukum keluarga korban, Hotman Paris Hutapea, mengatakan ketiga oknum TNI ini sengaja datang ke toko-toko yang menjual obat daftar G. Pada saat sebelum menculik Imam Masykur, pelaku diketahui sempat ke toko lain untuk memeras korban lain.

"Iya (memeras). Jadi mereka ke toko pertama, kemudian tersangka lari ke toko dua, jadi mereka secara menyisir toko-toko yang menjual obat daftar G, kemudian diperas uangnya," terang Hotman di Pomdam Jaya.

Hotman melanjutkan, berdasarkan rekonstruksi yang dilihatnya, ada dua korban pada saat itu. Namun hanya Imam Masykur yang meninggal. Sedangkan korban satunya dilepas usai dianiaya dan diperas.

"Dalam kejadian tersebut, ada dua toko ya, satu almarhum yang meninggal, kedua adalah toko milik seseorang yang dilepas ke jalan tol karena mereka sudah ketakutan," imbuhnya.

Sebagai informasi, kasus ini berawal saat korban Imam Masykur dibawa dari sebuah toko di kawasan Tangerang Selatan (Tangsel) pada Sabtu (12/8). Ketiga pelaku, yang merupakan oknum TNI, berpura-pura sebagai polisi saat membawa Imam Masykur, yang diduga menjual obat terlarang.

"Pelaku berpura-pura sebagai aparat kepolisian yang melakukan penangkapan terhadap korban karena korban diduga pedagang obat-obat ilegal (Tramadol dll)," kata Komandan Pomdam Jaya Kolonel CPM Irsyad Hamdie Bey Anwar saat dihubungi, Senin (28/8).

Ketiga oknum TNI itu lalu memeras Imam Masykur agar tidak diproses hukum atas dugaan menjual obat terlarang. Dalam proses meminta uang itu, para pelaku menganiaya korban.

Ketiga pelaku lalu meminta uang kepada keluarga korban sebesar Rp 50 juta. Pada saat yang sama, pelaku juga menyiksa korban dan video rekaman penyiksaan itu dikirimkan kepada keluarga korban.

"Setelah ditangkap, dibawa, dan diperas sejumlah uang," katanya.

Mereka diduga membuang mayat korban di waduk Purwakarta. Mayat korban kemudian ditemukan mengambang di sungai di Karawang.

Selain itu, ada tiga warga sipil yang diduga terlibat. Mereka adalah Zulhadi Satria Saputra, yang merupakan kakak ipar Praka RM; AM; dan Heri. Ketiganya kini ditahan di Polda Metro Jaya

8. 6 Peran 3 Oknum TNI Tewaskan Imam Masykur Terungkap di Dakwaan

Tanggal: 31 Oktober 2023

Link : <https://news.detik.com/berita/d-7010841/6-peran-3-oknum-tni-tewaskan-imam-masykur-terungkap-di-dakwaan>

detiknews Home Berita Jabodetabek Internasional Hukum detikX Kolom Blak Blakan

6 Peran 3 Oknum TNI Tewaskan Imam Masykur Terungkap di Dakwaan

Kadek Melida Luxiana - detikNews
Selasa, 31 Okt 2023 06:00 WIB



Tiga oknum TNI terdakwa pembunuhan pemuda asal Aceh, Imam Masykur. (Kadek/detik.com)

Jakarta - Pengadilan Militer (Dilmil) II-08 Jakarta menggelar sidang perdana kasus pembunuhan terhadap pemuda asal Aceh, Imam Masykur. Pelaku yakni tiga oknum prajurit TNI Angkatan Darat (AD) yang masing-masing berinisial Praka Riswandi Manik (anggota Paspampres), Praka Heri Sandi (anggota Direktorat Topografi TNI AD), dan Praka Jasmowir (anggota Kodam Iskandar Muda).

Gita Mula
Build-to suit
2.3 Ha

Jakarta - Pengadilan Militer (Dilmil) II-08 Jakarta menggelar sidang perdana kasus pembunuhan terhadap pemuda asal Aceh, Imam Masykur. Pelaku yakni tiga oknum prajurit TNI Angkatan Darat (AD) yang masing-masing berinisial Praka Riswandi Manik (anggota Paspampres), Praka Heri Sandi (anggota Direktorat Topografi TNI AD), dan Praka Jasmowir (anggota Kodam Iskandar Muda).

Ketiganya tiba di Dilmil II-08, Jakarta Timur pada Senin (30/10/2023), pukul 09.45 WIB. Pantauan detikcom, ketiga terdakwa turun dari mobil tahanan militer dan mengenakan kaos tahanan berwarna kuning.

Tangan mereka nampak diborgol. Ketiga oknum TNI ini dipersiapkan untuk menghadapi sidang dengan agenda pembacaan dakwaan.

Berikut 6 peran Praka Riswandi Manik, Praka Heri Sandi, dan Praka Jasmowir dalam kasus pembunuhan Imam Masykur:

1. Ngaku Polisi, Gerebek Toko Obat Lalu Menculik

Para oknum TNI itu menculik Imam Masykur dari sebuah toko kosmetik yang dia jaga di sekitar Rempoa, Tangerang Selatan, Banten, pada 12 Agustus 2023. Dalam aksinya itu, para pelaku sempat memancing perhatian warga sekitar toko. Sadar aksinya ditonton warga, Praka Riswandi Manik, Praka Heri Sandi, dan Praka Jasmowir mengaku sebagai polisi. Ketiganya memaksa Imam Masykur masuk ke mobil.

2. Minta Tebusan Rp 50 Juta

Praka Riswandi Manik, Praka Heri Sandi, dan Praka Jasmowir didakwa melakukan pembunuhan berencana terhadap warga bernama Imam Masykur. Riswandi disebut sempat mengancam dan meminta uang tebusan Rp 50 juta. Hal itu terungkap dalam dakwaan yang dibacakan Oditur Militer dalam persidangan.

"Ketika saksi III (ibu Imam Masykur) menghubungi handphone Saudara Imam Masykur, dan yang mengangkat adalah terdakwa I. Kemudian terdakwa I mengancam saksi III dengan perkataan 'Kalau ibu sayang kepada anak ibu, kirim uang Rp 50 juta'," kata Oditur Militer menirukan kata-kata Praka Riswandi kepada ibunda Imam Masykur.

3. Ancam Bunuh dan Buang Imam Masykur

Masih kata Oditur Militer yang menirukan kata-kata Praka Riswandi saat beraksi, Praka Riswandi mengancam akan membunuh Imam Masykur jika uang tebusan yang dimintanya tak diberikan. Praka Riswandi Manik, sebut Oditur Militer, juga mengancam ibunda korban akan membuang Imam Masykur.

"Kalau tidak sayang ke anak ibu, saya bunuh dan saya buang anak ibu'," sambung Oditur Militer soal kalimat ancaman Praka Riswandi pada ibu korban.

Ibu Imam Masykur kemudian meminta waktu untuk mencarikan uang yang diminta, asal anaknya tidak dipukuli lagi. Dia juga sempat menyampaikan tak punya uang.

"Saksi III menjawab 'Pak, saya ini orang miskin tidak punya duit, saya mau cari duit dulu, yang penting jangan pukul anakku'," ujarnya.

4. Aniaya Imam Masykur saat Tak Dapat Tebusan

Oditur Militer menyampaikan ibu dari Imam Masykur tak mampu memenuhi permintaan Praka Riswandi. Akhirnya Praka Riswandi Manik, Praka Heri Sandi, dan Praka Jasmowir menganiaya Imam Masykur hingga tewas.

"Ancaman tersebut oleh para terdakwa diwujudkan ketika saksi III tidak mengabulkan permintaan para terdakwa, terutama terdakwa I, yaitu dengan meninggalkannya korban Imam Masykur," imbuhnya.

5. Sempat Culik Korban Lain di Condet Jaktim

Ketiga pelaku sempat berhenti ke toko kedua dan menculik penjaga toko kosmetik lainnya, berinisial H. Korban kedua itu, yang selamat, dijemput di tokonya di area Condet, Jakarta.

Para pelaku memutuskan melepas H setelah panik mengetahui Imam Masykur meninggal dunia. Korban H dilepaskan oleh para pelaku di sekitar Tol Cikeas setelah dia juga dianiaya oleh Praka Riswandi Manik, Praka Heri Sandi, dan Praka Jasmowir.

6. Buang Jasad Imam Masykur di Waduk Jatiluhur

Dari hasil rekonstruksi, penyidik mengetahui Imam Masykur meninggal saat mobil melintas di Tol Cimanggis. Para pelaku kemudian membuang jasad korban di Waduk Jatiluhur di Purwakarta hingga akhirnya mayatnya ditemukan oleh warga di sekitar Karawang.

Praka Riswandi Manik, Praka Heri Sandi, dan Praka Jasmowir didakwa melakukan pembunuhan berencana terhadap Imam Masykur. Mereka juga didakwa menganiaya dan menculik Imam Masykur.

"Kesatu primer Pasal 340 KUHP jo Pasal 55 (1) ke-1 KUHP, secara bersama-sama melakukan pembunuhan berencana. Subsider Pasal 338 KUHP jo Pasal 55 (1) ke-1 KUHP. Secara bersama-sama melakukan pembunuhan," kata Oditur Militer membacakan dakwaan.

"Lebih subsider pasal 351 ayat (3) KUHP jo Pasal 55 (1) ke-1 KUHP secara bersama-sama melakukan penganiayaan mengakibatkan mati dan Padalarang 328 KUHP jo Pasal 55 ayat (1) ke-1 KUHP. Secara bersama-sama melakukan penculikan," lanjutnya.

Mereka disebut melakukan pembunuhan berencana kepada Imam Masykur, penjaga toko kosmetik yang diduga menjual obat-obatan golongan G (obat keras) secara ilegal. Di sidang selanjutnya, Pengadilan Militer Dilmil II-08 akan menghadirkan ibu Imam Masykur, Fauziah sebagai saksi pada Kamis (2/11).

Selain Fauziah, ada 13 orang saksi lainnya yang juga dipanggil. Total saksi yang akan dipanggil dalam persidangan selanjutnya yakni 14 orang.

1. Briptu Toni Widia Wibowo, Bangit Opsnal Subdit Jatanras Polda Metro Jaya.
2. Khaidar, pegawai swasta.
3. Fauziah, ibu rumah tangga (ibu Imam Masykur).
4. Fakhrulrazi, pegawai swasta.
5. Said Sulaiman pegawai swasta.
6. Zul hari Satria Saputra, security.
7. Roy ke Pangau, pegawai swasta.
8. Eko Purwanto, pegawai swasta.
9. Umar, pegawai swasta.
10. M Ulwi, pegawai swasta.

11. Rahmat Hidayat, buruh.
12. Dot eh Subiantoro, pegawai swasta.
13. Eri Zon, pegawai swasta.
14. Mulyadi Muhammad Nur, pegawai swasta.

9. Hal Memberatkan Riswandi cs yang Dituntut Hukuman Mati Kasus Imam Masykur

Tanggal: 27 November 2023

Link : <https://news.detik.com/berita/d-7058773/hal-memberatkan-riswandi-cs-yang-dituntut-hukuman-mati-kasus-imam-masykur>



Jakarta - Tiga oknum TNI terdakwa kasus dugaan pembunuhan berencana terhadap Imam Masykur, yakni Praka Riswandi Manik, Praka Heri Sandi, dan Praka Jasmowir, dituntut dengan pidana mati dan dipecat dari TNI. Ada enam poin yang menjadi hal memberatkan bagi ketiga terdakwa.

"Hal-hal yang memberatkan (yakni) perbuatan Terdakwa bertentangan dengan undang-undang. Perbuatan Terdakwa melanggar sumpah prajurit, butir kedua yang berbunyi tunduk pada hukum dengan disiplin keprajuritan dan 8 wajib TNI butir keenam, tidak sekali-kali merugikan rakyat dan butir ketujuh tidak sekali kali menakuti dan menyakiti hati rakyat," kata Oditur Militer Letkol Chk Upen Jaya Supena saat membacakan tuntutan di Pengadilan Militer II-08 Jakarta, Senin (27/11/2023).

Upen menyebutkan hal lain yang memberatkan ialah perbuatan ketiga terdakwa dianggap tidak manusiawi dan sadis. Ketiga terdakwa juga dianggap telah mencemarkan nama baik kesatuan TNI.

"Empat, perbuatan para terdakwa jauh dari rasa kemanusiaan dan tidak manusiawi, karena sampai hati tanpa belas kasihan telah membunuh sesama manusia, yaitu korban saudara Imam Masykur meninggal dunia dan saksi 1 mengalami luka-luka. Perbuatan terdakwa tergolong sadis," sebut Upen.

Perbuatan para terdakwa yang telah menghilangkan nyawa Iman Masykur juga membuat kedua orang tuanya kehilangan dan menyisakan duka yang mendalam.

"Enam, perbuatan para terdakwa membuat saksi selaku orangtua kandung korban kehilangan anak dan meninggalkan luka yang mendalam," kata Upen.

Oditur menyatakan tidak ada hal-hal yang meringankan bagi ketiga terdakwa.

"Hal hal yang meringankan, nihil," sebut Upen.

10. 3 Pembunuh Imam Masykur Minta Tak Dihukum Mati dan Dipecat dari TNI

Tanggal: 05 Desember 2023

Link : <https://news.detik.com/berita/d-7073618/3-pembunuh-imam-masykur-minta-tak-dihukum-mati-dan-dipecat-dari-tni#:~:text=Jakarta%20%2D-Tiga%20terdakwa%20kasus%20pembunuhan%20terhadap%20Imam%20Masykur%2C%20yakni%20Praka%20Riswandi,mati%20dan%20dipecat%20dari%20TNI.>



Jakarta - Tiga terdakwa kasus pembunuhan terhadap Imam Masykur, yakni Praka Riswandi Manik (RM), Praka Heri Sandi (HS), dan Praka Jasmowir (J), dituntut dengan hukuman mati dan dipecat dari TNI. Kuasa hukum ketiga terdakwa meminta keringanan hukuman dari majelis.

Kuasa hukum terdakwa Praka Riswandi, Kapten Chk Budianto, menyatakan tuntutan hukuman mati yang dibacakan oleh Oditur Militer untuk terdakwa 1 melanggar hak asasi manusia (HAM) karena terdakwa mempunyai hak hidup berdasarkan Pasal 4 Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang HAM.

"Oleh karena itu, terdakwa satu masih punya karier masa depan dalam dinasnya dan membina rumah tangga yang layak sehingga meminta keringanan hukuman yang sering-ringannya dan tetap dipertahankan dalam kedinasan militer," ujar Kapten Budianto dalam keterangan dari Puspen TNI, Selasa (5/12/2023).

Sementara itu, Lettu Chk Amril Harahap, kuasa hukum terdakwa 2 Praka Heri, mengatakan terdakwa 2 merupakan kepala rumah tangga dan tulang punggung keluarga. Selain itu, dia mengatakan Praka Heri sejak awal menjalani persidangan dengan sikap yang baik serta menghormati setiap proses persidangan dan terdakwa sangat menyesali perbuatannya dan tidak akan mengulangi lagi.

"Membebaskan Terdakwa dari segala dakwaan dan tuntutan atau setidaknya tidaknya melepaskan, meniadakan tindakan tambahan pemecatan atau majelis hakim berpendapat lain, mohon putusan yang seadil-adilnya," ucap Lettu Amril.

Sementara itu, kuasa hukum terdakwa 3 Praka Jasmowir, Mayor Chk Manang, menjelaskan perbuatan terdakwa 3 terhadap Imam Masykur tidak pernah direncanakan dan dilakukan secara spontanitas. Dia mengatakan Praka Jasmowir terbawa emosi karena melihat Praka Heri dikeroyok masyarakat karena saudara Imam Maskur meneriaki terdakwa dua sebagai rampok.

"Tuntutan Oditur Militer mengenai penjatuhan pidana dirasakan sangat tidak sebanding dengan kesalahan yang telah dilakukan terdakwa, oleh karenanya atas tuntutan tersebut seharusnya Majelis Hakim Yang Mulia mempertimbangkan dengan seadil-adilnya," kata Mayor Manang.

Sidang dengan agenda pembacaan pleidoi itu digelar di Ruang Sidang Garuda, Pengadilan Militer II-08 Jakarta, Jalan Raya Penggilingan 7 Cakung, Jakarta Timur, Senin (4/12) kemarin.

Sidang dipimpin oleh hakim ketua Kolonel Chk Rudy Dwi Prakamto, hakim anggota Letkol Chk Idolohi, dan hakim anggota Mayor Kum Aulisa Dandel. Sidang diikuti Oditur Militer Letkol Chk Upen Jaya Supena dan Letkol Laut (KH) I Made Adnyana.

Sidang Putusan Pekan Depan

Setelah mendengar pembacaan pleidoi dari masing-masing kuasa hukum, hakim ketua Kolonel Chk Rudy Dwi Prakamto memberikan waktu 1 minggu kepada masing-masing terdakwa untuk mendapat rekomendasi dari Komandan Satuan.

"Satu minggu saya rasa cukup untuk mendapat rekomendasi karena Komandan Satuan juga sudah pasti tahu perkembangan dari kasus ini dan nanti bisa dilampirkan nanti pada saat pembacaan putusan," tegas hakim ketua.

Majelis hakim menunda sidang sampai Senin (11/12) untuk musyawarah dalam memutuskan perkara ini dan para terdakwa hadir lagi untuk mengikuti pembacaan putusan.

"Saya kira itu aja, Oditur agar perintahkan para terdakwa untuk keluar ruang sidang dan tetap ditahan," tegasnya.

3 Terdakwa Dituntut Mati dan Dipecat dari TNI

Sebelumnya, Oditur Militer menuntut ketiga terdakwa dengan hukuman mati. Ketiga terdakwa juga dituntut dipecat dari TNI.

"Dengan mengingat pasal tersebut di atas dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan berkaitan, kami mohon agar majelis hakim Pengadilan Militer II-08 Jakarta kami mohon menjatuhkan hukuman kepada terdakwa berupa, Terdakwa 1 dengan pidana pokok pidana mati, pidana tambahan dipecat dari dinas militer cq Angkatan Darat," kata Oditur Militer Letkol Chk Upen Jaka Sampurna ketika membacakan tuntutan di Pengadilan Militer II-08 Jakarta, Senin (27/11/2023).

"Terdakwa 2 pidana pokok pidana mati, pidana tambahan dipecat dari dinas militer cq Angkatan Darat. Terdakwa 3 pidana pokok pidana mati, pidana tambahan dipecat dari dinas militer cq Angkatan Darat," tambahnya.

Oditur Militer menilai para terdakwa terbukti bersalah melakukan tindak pidana secara bersama-sama melakukan pembunuhan berencana sebagaimana diatur dan diancam dalam Pasal 340 KUHP jo Pasal 55 (1) dan telah bersama-sama melakukan penculikan sebagai mana diatur dan diancam dalam Pasal 328 KUHP jo Pasal 55 (1) ke-1 KUHP.

Lampiran 10. Artikel Pemberitaan AJNN.net

1. NKRI Harga Mati, Rakyat Dibiarkan Mati

Tanggal: 28 Agustus 2023

Link : <https://www.ajnn.net/news/nkri-harga-mati-rakyat-dibiarkan-mati/index.html>



KEJAHATAN sejumlah anggota Tentara Nasional Indonesia terhadap Imam Masykur, warga Bireuen, harus diusut tuntas. Markas Besar TNI seharusnya juga bersikap transparan dalam mengungkap kejahatan yang menyebabkan Imam tewas. Sulit untuk menganggap Imam tewas karena penyakit lain atau sebab-sebab lain setelah dia dianiaya. Dalam sebuah video pendek yang beredar luas di masyarakat, terlihat jelas luka dan lebam di bagian punggung Imam yang diambil saat dia dianiaya. Ini adalah kejahatan serius yang tidak pernah ditangani serius oleh TNI. Berulang kali terjadi aksi kekerasan yang melibatkan anggota TNI. Bahkan dalam kasus Imam, sejumlah anggota TNI menculik Imam dan memeras keluarganya hingga akhirnya pemuda nahas itu meninggal dunia. Markas Besar TNI harusnya menyadari bahwa ini bukan tentang militer atau sipil. Ini adalah tentang menghargai hidup dan kehidupan. Markas Besar TNI seharusnya mengajarkan seluruh prajurit, apapun pangkat mereka, untuk berlaku layaknya manusia; punya hati dan punya rasa.

Menutup-nutupi proses hukum terhadap prajurit TNI yang diduga terlibat dalam kematian Imam adalah kesalahan besar. Itu sama saja memberikan tameng bagi anggota TNI untuk berlaku begis. Jangan pula menskenariokan kejahatan itu seolah-olah dilakukan hanya oleh satu oknum prajurit.

Gesekan kepentingan antara militer dan masyarakat sulit untuk dihindari. Kejadian seperti yang dialami Imam tentu bukan yang pertama dan jelas bukan yang terakhir. Terutama jika Markas Besar TNI gagal menangani perkara itu dengan cara yang benar.

TNI seharusnya menyadari bahwa rasa cinta terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang selalu didengung-dengungkan oleh prajurit TNI, juga seharusnya

ditambahkan pula dengan rasa cinta terhadap rakyat. Negara ini ada untuk melindungi harta, martabat, dan nyawa rakyatnya.***

2. Ibu Imam Masykur: Tidak Ada Maaf dari Kami

Tanggal: 28 Agustus 2023

Link : <https://www.ajnn.net/news/cerita-fauziah-nyawa-putranya-berakhir-sadis-di-tangan-paspampres/index.html>



BANDA ACEH - Fauziah hanya mampu menyeka air mata mengenang peristiwa sadis menimpa buah hatinya. Sebagai ibu, dia merasakan rasa sakit dan takut yang dialami Imam Masykur, anak laki-lakinya, yang diculik, disiksa sampai akhirnya meninggal dunia oleh seorang anggota Pasukan Pengamanan Presiden. "Saya seperti mendengar Imam kesakitan," kata Fauziah, kemarin. Dering telepon genggam pada Sabtu, 12 Agustus 2023, pukul 19.00 WIB, menjadi komunikasi terakhir Imam Masykur dengan keluarga. Pemuda 25 tahun itu mengabarkan bahwa dirinya disekap dan dianiaya oleh oknum prajurit TNI berpangkat Praka. Uang Rp50 juta menjadi permintaan akhir Imam Masykur kepada keluarganya agar bisa terbebas dari jeratan serta penganiayaan oknum anggota TNI, sebelum ia hilang tanpa kabar.

"Adek ka peugah bak mak lon ka idrop di lakee tebusan limoeng ploeh juta, lon jipoh kop brat. (Dek kabari ibu saya diculik, mereka meminta uang tebusan, saya disiksa berat)," cerita Fauziah saat dihubungi AJNN melalui telepon seluler, Minggu, 28 Agustus 2023.

Pelaku juga mengirimkan video berisi kondisi Imam disiksa untuk mendapatkan uang tebusan.

Hati keluarnya merasa tersayat melihat kondisi Imam Masykur menjadi korban penindasan yang dilakukan secara keji tanpa ada rasa kemanusiaan. Panggilan telepon kembali berdering di hari yang sama. Tangisan histeris dan memohon agar dicarikan uang sebesar Rp50 juta kembali terdengar dari Imam Maskur dibalik gawai malam itu. "Neu mita peng siat, lon han ek theun le, tinggai siat teuk. (Tolong cari uang, saya sudah tidak tahan disiksa)," ujar Fauziah mengenang pembicaraan

akhir dengan anaknya pertengahan Agustus 2023. Selang beberapa jam, Fauziah kembali menghubungi putranya itu, namun panggilan seluler itu tak dijawab oleh pelaku. Bahkan, Paspampres tersebut kembali mengancam akan membunuh dan melempar Imam Masykur ke sungai jika uang tebusan tak kunjung dikirimkan. "Saya orang miskin, jangankan uang lima puluh juta, satu sen pun tak ada saat itu, saya meminta waktu agar bisa berusaha mencari uang itu, namun anak saya jangan disiksa lagi," liris Fauziah. Usai panggilan telepon berakhir, sekira pukul 21.42 WIB Imam Masykur tak kunjung ada kabar, bahan kontak yang dituju juga tak dapat dihubungi. Karena kegelisahan jiwa seorang ibu, pada 19 Agustus 2023 Fauziah menyusul anaknya ke Jakarta dengan harapan bisa bertemu. Malangnya nasib Fauziah, setelah empat hari mencari kabar Imam Masykur di ibu kota malah mendapatkan kabar anaknya itu ditemukan warga Karawang dalam kondisi tak bernyawa. Hatinya bak merasa tercabik-cabik, ia masih tak menyangka nyawa anaknya melayang dalam kondisi sadis. Padahal selama ini Imam Masykur sosok anak berbakti, suka bersosialisasi dan sopan. Bahkan tak pernah mendengar ada permasalahan dengan warga atau teman-temannya. Usai dibawa ke rumah sakit dan melalui proses administrasi, jenazahnya kemudian dipulangkan ke kampung halaman di Mon Keulayu, Kecamatan Gandapura, Bireuen untuk disemayamkan "Kiban ka di peulaku aneuk lon, hana maaf dari kamoe. (Sangat sadis yang mereka lakukan, tidak ada maaf dari kami)," ungkapnya. Sepupu korban yang tinggal di Jakarta, Said Sulaiman menceritakan Imam Masykur diculik saat berjualan di toko kosmetik dan obat-obatan pada 12 Agustus 2023 sekira pukul 17.00 WIB. Korban dipaksa masuk ke mobil oknum yang mengaku sebagai seorang TNI, Imam sempat melakukan perlawanan dan dibantu warga sekitar. Namun oknum aparat tersebut mengaku dirinya dari TNI dan sudah mengeluarkan surat penangkapan. "Karena itu warga kemudian melepas oknum TNI dan membiarkan adik saya dibawa oleh mereka, " kata Said kepada AJNN. Said mengaku juga sempat dihubungi oleh Imam, dan meminta uang Rp50 juta, Imam terisak dan meminta pertolongan. "Saya tidak sanggup jika mengingat kejadian itu," kenangnya. Setelah itu, Said membuat laporan ke Polda Metro Jaya. Namun tidak ada kabar apapun tentang adiknya. Hingga 23 Agustus 2023, ia dihubungi kepolisian dan mengatakan pihaknya menemukan mayat laki-laki di sungai Karawang. "Mereka mengirimkan foto celana dan wajahnya ternyata itu adalah imam," tuturnya.***

3. Tiga Tentara Pembunuh Imam Masykur Berasal dari Aceh

Tanggal: 29 Agustus 2023

Link : <https://www.ajnn.net/news/3-tentara-pembunuh-imam-masykur-sama-sama-dari-aceh-dan-satu-angkatan/index.html>

Tiga Tentara Pembunuh Imam Masykur Berasal dari Aceh



Tiga tersangka penganiayaan dan pembunuhan Praka J, Praka RM, dan Praka HS (kiri ke kanan)/Net.

JAKARTA - Tiga tentara yang terlibat dalam kasus penculikan dan pembunuhan terhadap seorang warga Aceh, Imam Masykur (25), berasal dari satu daerah dan angkatan yang sama. Mereka adalah Praka Riswandi Manik (RM), Anggota Batalyon Pengawal Protokoler Kenegaraan; Praka HS, anggota Direktorat Topografi TNI Angkatan Darat; dan Praka J anggota TNI di Kodam Iskandar Muda.

JAKARTA - Tiga tentara yang terlibat dalam kasus penculikan dan pembunuhan terhadap seorang warga Aceh, Imam Masykur (25), berasal dari satu daerah dan angkatan yang sama. Mereka adalah Praka Riswandi Manik (RM), Anggota Batalyon Pengawal Protokoler Kenegaraan; Praka HS, anggota Direktorat Topografi TNI Angkatan Darat; dan Praka J anggota TNI di Kodam Iskandar Muda. "Tiga tersangka ini satu angkatan, yang mereka juga latar belakangnya juga adalah orang-orang dari Aceh, yang sama-sama berdinis dan berada di Jakarta," kata Komandan Polisi Militer Kodam Jaya (Danpomdam Jaya) Kolonel CPM Irsyad Hamdie Bey Anwar di Pomdam Jaya, Jakarta, Selasa, 29 Agustus 2023 Irsyad mengatakan bahwa pelaku dan korban tidak terlalu mengenal. Hanya saja, pelaku mengetahui korban dari komunitas penjual kosmetik dan obat. "Mereka melakukan itu secara bersamaan terencana, untuk penculikan dan pemerasannya itu memang dari kelompok orang yang sama. Dan mereka tidak mengenal secara detail orang, korban. Tapi mereka mengetahui komunitas korban ini," kata Irsyad.

Ketiga tersangka kini telah ditahan di Pomdam Jaya. Sementara satu tersangka lagi yang merupakan warga sipil, yakni MS diserahkan ke Polda Metro Jaya.

Hingga kini, pihak Pomdam Jaya belum mengurai secara gamblang motif penganiayaan hingga pembunuhan terjadi.***

4. Dosen USK: Tersangka Pembunuhan Imam Masykur Harus Dijerat Pasal Pembunuhan Berencana

Tanggal: 29 Agustus 2023

Link : <https://www.ajnn.net/news/dosen-usk-tersangka-pembunuh-imam-masykur-harus-dijerat-pasal-pembunuhan/index.html>

Dosen USK: Tersangka Pembunuh Imam Masykur Harus Dijerat Pasal Pembunuhan Berencana

Irfan Habibi
21:01 WIB, 29 Agustus 2023



BANDA ACEH – Dosen Universitas Syiah Kuala (USK), Saifuddin Bantasyam mengatakan, kasus pembunuhan Imam Masykur jangan hanya menjadi keprihatinan warga Aceh. Namun juga harus menjadi perhatian nasional. Menurut Saifuddin, kasus yang dialami mending Imam Masykur merupakan kasus besar dan berat. Sebab para pelaku berasal dari aparat, bahkan salah satu diantaranya adalah anggota Pasukan Pengaman Presiden (Paspampres). “Masyarakat merasa bahwa Paspampres itu adalah unit elite,” kata Saifuddin kepada AJNN, Selasa, 29 Agustus 2023. Demikian disampaikan Saifuddin menanggapi kasus pembunuhan Imam Masykur yang ramai mengancam aksi menggenas itu. Baik dari kalangan dewan dari Aceh, lembaga, komunitas hingga masyarakat Aceh.

Menurut Saifuddin, masyarakat heran dengan kejadian tersebut. Karena anggota aparat diduga memeras orang dan menganiaya, hingga meninggal dunia. Bahkan membuang mayatnya ke sungai.

Peristiwa yang terjadi pada Imam Masykur. Menurut Saifuddin, mengingatkan masyarakat pada kasus pembunuhan yang dilakukan Ferdy Sambo terhadap anak buahnya. Sambo merupakan Komandan Provost, tetapi tega menghabisi bawahannya.

Mirisnya, kata Saifuddin, tiba-tiba hukuman Sambo dipangkas oleh Mahkamah Agung dari hukuman mati menjadi hukuman seumur hidup. Hal ini membuat masyarakat Aceh galau dan risau oleh peristiwa yang merenggut nyawa Imam Masykur. “Karena merasa kehilangan harapan dan berbagai perasaan lainnya,” ujar Saifuddin. Terkait dengan sanksi terhadap pelaku yang menghabisi nyawa Masykur. Saifuddin mengingatkan bahwa Panglima TNI sudah memerintahkan pemecatan dan dikenakan hukuman mati atau hukuman seumur hidup. “Saya berharap para tersangka dibidik dengan pasal tentang pembunuhan berencana, bukan dengan pasal penganiayaan yang berakibat matinya orang lain” kata Saifuddin. Menurut Saifuddin, dengan dijerat pasal pembunuhan berencana, maka sanksi terberatnya adalah hukuman mati. Sedangkan jika dibidik dengan pasal penganiayaan, maka sanksinya berupa penjara paling lama 10 tahun. “Jadi, saya ingin oditur militer dan hakim militer dapat menyahuti apa yang diharapkan oleh Panglima TNI, yaitu hukuman mati atau seumur hidup” tutur Saifuddin.***

5. LPSK dan Komnas HAM RI Didesak Kawal Kasus Kematian Imam Masykur

Tanggal: 01 September 2023

Link : <https://www.ajnn.net/news/lpsk-dan-komnas-ham-ri-didesak-kawal-kasus-kematian-imam-masykur/index.html>



BANDA ACEH - Anggota Komisi 3 DPR-RI, Nasir Djamil didesak LPSK dan Komnas HAM RI mengawal ketat kasus kematian Imam Masykur, seorang warga sipil asal Aceh yang menjadi korban penganiayaan oknum TNI AD. “Pihak LPSK dan Komnas HAM harus turut membantu keluarga korban, dan bersama-sama kita dapat membongkar kejadian tragis tersebut yang sangat tidak sejalan dengan kemanusiaan yang adil dan beradab,” kata Nasir dalam keterangan tertulis, Jum'at, 1 September 2023. Sejalan dengan perkembangan kasus Imam Masykur, dikatakan Nasir, mulai muncul informasi bahwa ada korban-korban sebelumnya juga pernah mengalami kejadian penyiksaan dan penganiayaan oleh pelaku yang sama. Namun, pihak korban-korban itu tidak berani berbicara dikarenakan rasa takut dan tidak ada jaminan keamanan untuk mereka.

Untuk itu, perlu pendampingan dan upaya menyusuri korban-korban lainnya dengan cara membongkar peristiwa apa yang sebenarnya terjadi.

“Ini adalah amanah dari masyarakat Aceh kepada saya kiranya bisa disampaikan ke pihak yang punya otoritas untuk membantu masyarakat yang sedang menghadapi masalah ini,” ujarnya.

Nasir menerangkan bahwa banyak sekali spekulasi yang muncul ditengah masyarakat setelah kejadian terbunuhnya Imam Masykur oleh tersangka tiga anggota TNI. “Saya berpikir ini merupakan momentum untuk membersihkan dan menerangkan atas hal yang gelap dan kaitannya dengan berbagai macam isu yang mengikuti peristiwa itu,” ungkapnya. Dalam kesempatan rapat tersebut LPSK dan Komnas HAM RI secepatnya akan melakukan kunjungan ke rumah korban di Bireuen Aceh dalam waktu terdekat, serta melakukan upaya lainnya untuk membantu pihak korban dalam menyelesaikan kasus tersebut.

6. **23 Adegan Diperagakan Dalam Rekonstruksi Kasus Pembunuhan Imam Masykur**

Tanggal: 26 September 2023

Link : <https://www.ajnn.net/news/23-adegan-diperagakan-dalam-rekonstruksi-kasus-pembunuhan-imam-masykur/index.html>

23 Adegan Diperagakan Dalam Rekonstruksi Kasus Pembunuhan Imam Masykur



Tati Firdiyanti
2105 WIB, 20 September 2023



Reka ulang oknum Pasampres culik dan aniaya pemuda asal Aceh. Foto: Instagram @hotmanparisofficial

Share **BANDA ACEH** - Polisi Militer Kodam Jayakarta (Pomdam Jaya), menggelar

BANDA ACEH - Polisi Militer Kodam Jayakarta (Pomdam Jaya), menggelar rekonstruksi kasus pembunuhan Imam Masykur. Sebanyak 23 adegan diperagakan pada kegiatan dilakukan secara tertutup pada Selasa, 26 September 2023. Anggota DPD RI asal Aceh, Sudirman atau yang akrab disapa Haji Uma menyebutkan rekonstruksi tersebut turut disaksikan oleh Fauziah, ibu dari Imam Masykur, didampingi penasehat hukum serta Kapomdam, Jaya Irsyat Hamdie bey Anwar, JAM PIDMIL Riswandono, Jampidmil Kejaksaan Agung, Farid Ma'ruf. Haji Uma mengatakan berdasarkan hasil rekonstruksi tersebut, diketahui Imam Masykur diculik di tempatnya berjualan, pelaku saat itu menggunakan atribut polisi dengan membawa dua pucuk senjata Airsoft gun serta borgol. "Bahkan ketiga pelaku juga membawa surat penangkapan palsu dari polisi," kata Haji Uma.

Haji Uma menambahkan dalam rekonstruksi itu juga terungkap Imam Masykur dibawa dan dianiaya secara bergiliran dalam mobil, namun di tengah perjalanan mereka berhenti di condet untuk mengambil salah seorang korban berikutnya bernama Haidar.

Setelah itu, kata Haji Uma, korban tersebut ikut dipukuli oleh para pelaku secara bergiliran dan meminta uang tebusan kepada Imam Masykur Rp 50 juta.

Namun ditengah jalan Imam Masykur tidak bernafas lagi, saat di cek denyut nadinya tak lagi berdetak sehingga membuat pelaku panik. Sementara Haidar, korban yang baru ditangkap dilepaskan di pintu tol Cikeas, dan jenazah Imam masykur dibuang ke waduk jatiluhur Jawa Barat. Haji Uma menyebutkan saat rekonstruksi berlangsung, Ibu Imam masykur, Fauziah tidak sanggup menyaksikannya. "Beliau tidak kuasa melihat adegan per adegan yang direka ulang oleh tiga pelaku," ujarnya. Selain itu, tambah Haji Uma, pihaknya dan penasehat hukum juga membahas kelanjutan kasus dengan Pomdam Jaya dan Jaksa militer, Riswono. Mereka menyebutkan kasus ini akan segera disidangkan, karena rekonstruksi adalah rangkaian akhir dari proses pemberkasan. Kemungkinan awal Oktober sudah masuk ke persidangan. Haji Uma menegaskan akan mengawal kasus tersebut hingga selesai, agar keluarga korban mendapatkan keadilan seadil-adilnya. "Kita ingin pelaku dihukum mati," ucap Haji Uma.***

7. Oknum TNI Pembunuh Imam Masykur Disebut 14 Kali Peras dan Aniaya Pedagang Obat Ilegal

Tanggal: 26 September 2023

Link : <https://www.ajnn.net/news/pomdam-sebut-praka-rm-cs-14-kali-peras-dan-aniaya-pedagang-obat-ilegal/index.html>



JAKARTA - Penyidik Polisi Militer Kodam Jaya mengungkap tiga prajurit TNI AD tersangka kasus penculikan, pemerasan, dan penganiayaan telah 14 kali melakukan tindak pidana itu kepada beberapa pedagang obat-obatan ilegal yang berkedok penjaga toko kosmetik. Walaupun demikian, sejauh ini, hanya dua warga sipil yang diketahui menjadi korban, yaitu Imam Masykur, meninggal setelah dianiaya dan H, korban selamat yang diculik dan dianiaya bersama Imam Masykur. "14 kali (Praka RM, Praka HS, dan Praka J berbuat demikian, red.). Kira-kira (modusnya) demikian. Kalau yang lain, modusnya kira-kira sama seperti (kasus Imam Masykur) ini," kata Komandan Pomdam Jaya, Kolonel Cpm Irsyad Hamdie Bey Anwar, dikutip dari ANTARA, Selasa, 26 September 2023. Praka RM, Praka HS, dan Praka J saat ini merupakan tersangka kasus penculikan, pemerasan, dan penganiayaan terhadap H dan Imam Masykur. Untuk korban Imam Masykur, Danpomdam menyebut tiga prajurit itu terancam dijerat pasal berlapis, salah satunya pembunuhan berencana.

Dia memperkirakan penyidik merampungkan pemeriksaannya pada minggu ini sehingga kasus itu dapat dilimpahkan ke Oditur Militer dalam waktu dekat. Danpomdam Jaya menyebut paling lama pelimpahan berkas itu berlangsung pada minggu depan atau sekitar pekan pertama Oktober 2023.

Para pelaku, yaitu Praka RM diketahui merupakan anggota Paspampres, sementara Praka HS adalah anggota Direktorat Topografi TNI AD dan Praka J ialah anggota Kodam Iskandar Muda. Sementara korban, Masykur adalah seorang perantau yang bekerja sebagai penjaga toko kosmetik di daerah Rempoa, Tangerang Selatan, Banten, yang diyakini menjual obat-obatan golongan G (obat keras) secara ilegal. Para pelaku menculik Imam Masykur dari sebuah toko kosmetik yang dia jaga di sekitaran Rempoa, Tangerang Selatan, Banten, pada 12 Agustus 2023. Dalam aksinya itu, para pelaku sempat memancing perhatian warga sekitar toko, terutama saat mereka memaksa Imam Masykur masuk ke mobil. Tiga prajurit itu kepada warga juga mengaku sebagai polisi. Di dalam

kendaraan, para pelaku pun menganiaya Imam Masykur sembari memeras korban. Para pelaku sempat menghubungi keluarga korban dan mengancam mereka jika tidak segera diberi uang Rp50 juta maka Imam Masykur akan dibunuh dan jasadnya dibuang ke sungai. Keluarga korban sempat meminta waktu kepada para pelaku, tetapi nyawa Imam Masykur tidak tertolong. Hasil autopsi di RSPAD menunjukkan Imam Masykur meninggal karena benturan keras di area leher hingga mengakibatkan pendarahan otak. Di sepanjang aksinya, pelaku menganiaya Imam Masykur di dalam mobil. Tiga prajurit itu sempat berhenti ke toko kedua dan menculik penjaga toko kosmetik lainnya, berinisial H. Korban kedua itu, yang selamat, dijemput di tokonya di area Condet, Jakarta. Para pelaku memutuskan melepas H setelah panik mengetahui Imam Masykur meninggal dunia. Korban H dilepaskan oleh para pelaku di sekitar Tol Cikeas setelah dia juga dianiaya oleh Praka RM, Praka HS, dan Praka J. Dari hasil rekonstruksi, penyidik mengetahui Imam Masykur meninggal saat mobil melintas di Tol Cimanggis. Para pelaku kemudian membuang jasad korban di Waduk Jatiluhur di Purwakarta hingga akhirnya mayatnya ditemukan oleh warga di sekitar Karawang. Toko-toko kosmetik yang dijaga oleh H dan Imam Masykur diketahui merupakan kedok untuk menjual obat-obatan golongan G (obat keras yang membutuhkan resep dokter) secara ilegal. Tiga prajurit itu diyakini oleh penyidik kerap mengincar toko-toko obat ilegal berkedok toko kosmetik untuk memeras para penjual atau penjaga toko. Kepala Dinas Penerangan TNI AD (Kadispenad) Brigjen TNI Hamim Tohari saat ditemui di Jakarta pada 13 September 2023 mengimbau siapa pun yang pernah menjadi korban Praka RM, Praka HS, dan Praka J agar melapor ke Pomdam Jaya. "Kami juga sebenarnya kemarin dari Pomdam itu berharap kalau ada memang korban lain yang pernah mengalami hal yang sama dipersilakan untuk melapor," kata Kadispenad.***

8. Terungkap Fakta Baru Dalam Sidang Dakwaan Pembunuhan Imam Masykur

Tanggal: 31 Oktober 2023

Link : <https://www.ajnn.net/news/terungkap-fakta-baru-dalam-sidang-dakwaan-pembunuhan-imam-masykur/index.html>

Umum Pendidikan Kesehatan Lingkungan Khas Suara Nusantara >

Terungkap Fakta Baru Dalam Sidang Dakwaan Pembunuhan Imam Masykur

Tati Firdiyanti
15:41 WIB, 31 Oktober 2023



Terdakwa saat menghadiri sidang di Pengadilan Militer II-08 Cakung, Jakarta Timur, 30 Oktober 2023. Foto: Staf Haji Uma

Share

JAKARTA - Tiga terdakwa dalam perkara pembunuhan Imam Masykur, menjalani sidang perdana di Pengadilan Militer II-08 Cakung, Jakarta Timur, Senin, 30 Oktober 2023. Ketiganya yakni, Riswandi Manik (RM), HS, dan Praka J.

JAKARTA - Tiga terdakwa dalam perkara pembunuhan Imam Masykur, menjalani sidang perdana di Pengadilan Militer II-08 Cakung, Jakarta Timur, Senin, 30 Oktober 2023. Ketiganya yakni, Riswandi Manik (RM), HS, dan Praka

J. Dakwaan perkara itu dibacakan langsung Oditur sidang Letkol Chk Upen Jaya Supena, Oditur Pendamping, Letkol Laut (H) I Made Adnyana dan Letkol Kum Tavip Heru Marsono. Anggota DPD Republik Indonesia, Sudirman yang hadir Pengacara Hotman Paris dan turut mengawal perkara itu mengatakan terungkap fakta baru pada sidang dakwaan tersebut. Dikatakan Sudirman selain dipukul di badan, terdakwa juga memukul korban di leher hingga menyebabkan cedera pangkal lidah.

“Dan berulang kali memukul kepala korban dengan radio HT,” kata Haji Umar panggilan akrab Sudirman.

Sementara sidang lanjutan digelar pada 2 November 2023, dengan agenda pemeriksaan lima orang saksi.

Diberitakan sebelumnya, Imam Masykur (25), warga Gampong Mon Keulayu, Kecamatan Gandapura, Bireuen diduga meninggal dunia usai dianiaya oknum Pasukan Pengamanan Presiden (Paspampres) di Jakarta Pusat. Imam Masykur meninggal dunia di RSPAD Jakarta Pusat setelah dirinya mengalami pemerasan, dan penganiayaan yang diduga dilakukan oleh oknum Paspampres Praka Riswandi Manik dan kawan-kawan. Penganiayaan tersebut diketahui melalui video penyiksaan, foto surat laporan kepolisian hingga berita acara penyerahan mayat dan video peti mati Imam Masykur yang beredar melalui pesan whatsapp.

9. Pembunuh Imam Masykur Dituntut Hukuman Mati

Tanggal: 27 November 2023

Link : <https://www.ajnn.net/news/pembunuh-imam-maskur-dituntut-hukuman-mati/index.html>



JAKARTA - Tiga terdakwa perkara pembunuhan Imam Masykur, warga Bireuen, Aceh dituntut hukuman mati. Ketiga oknum TNI itu, Praka Riswandi Manik, Praka Heri Sandi dan Praka Jasmowir. “Tuntutan ketiga terdakwa dibacakan Oditur Militer Letkol Chk Upen Jaka Sampurna, pada sidang tuntutan di Pengadilan Militer (Dilmil) II-08 Jakarta Timur,” kata anggota DPD RI asal Aceh, Sudirman atau Haji Uma. Haji Uma menjelaskan dalam amar putusannya, oditur menjatuhkan kepada ketiga terdakwa dengan pidana pokok yaitu hukuman mati dan dipecat dari dinas

militer TNI AD. Ketiga terdakwa tersebut dinyatakan terbukti secara sah dan meyakinkan, telah melakukan tindak pembunuhan berencana terhadap Imam Masykur bersama-sama.

Haji Uma mengatakan tuntutan tersebut sesuai dengan harapan semua pihak, yang selama ini terus mengawal kasus Imam Maskur.

“Alhamdulillah, tuntutan sesuai harapan kita bersama terutama keluarga korban. Kita berharap ini konsisten hingga jatuh putusan nantinya,” ujarnya.

Lebih lanjut, Haji Uma juga menyatakan terus mengawal proses hukum hingga tahap putusan nantinya. Adapun jadwal persidangan lanjutan dengan agenda pledoi, berlangsung 4 desember 2023. Untuk diketahui, Sidang tersebut dipimpin oleh hakim ketua Kolonel Chk Rudy Dwi Prakamto dan hakim anggota Letnan Kolonel Idolohi dan Mayor Kum Aulia Dandel. Pembacaan tuntutan oleh Oditur Militer Letkol Chk Upen Jaka Sampurna dan diperdengarkan langsung kepada ketiga terdakwa.***

10. Keluarga Imam Masykur Kecewa Terhadap Putusan Majelis Hukum

Tanggal: 12 Desember 2023

Link : <https://www.ajnn.net/news/keluarga-imam-masykur-kecewa-terhadap-putusan-majelis-hakim/index.html>



BANDA ACEH - Keluarga Imam Masykur, korban pembunuhan berencana tiga oknum TNI kecewa dengan putusan Majelis Hakim Pengadilan Militer II-08 Jakarta yang hanya menjatuhkan hukuman seumur hidup terhadap para pelaku. Padahal ketiganya dituntut hukuman mati sesuai tuntutan Oditur Militer. "Merasa kecewa karena tidak sesuai dengan harapan keluarga dan masyarakat, yaitu putusan hukuman mati yang sesuai dengan tuntutan Oditur Militer," kata Pengacara Keluarga Imam Masykur, Muhammad Zubir, yang tergabung dalam Tim 911 Hotman Paris, Selasa, 12 Desember 2023. Menurut Zubir, perbuatan para pelaku pembunuhan ini sudah sepatutnya diganjar dengan hukuman mati. Hal ini dikarenakan para pelaku melakukan pembunuhan dengan sengaja dan merencanakan pembunuhan keji. Menanggapi putusan tersebut kuasa hukum keluarga korban berharap Oditur Militer melakukan banding. Ditambah lagi,

beberapa waktu lalu panglima TNI sempat mengatakan para pelaku layak mendapatkan hukuman mati.

Sebelumnya diberitakan, Majelis Hakim Pengadilan Militer II-08, Cakung Jakarta memvonis tiga oknum Tentara Nasional Indonesia (TNI) pembunuh Imam Maskur (26) dengan pidana penjara seumur hidup.

“Hakim ketua menjatuhkan pidana kepada masing-masing terdakwa dengan Pidana Seumur Hidup dan Pemberhentian secara tidak hormat dari kesatuan TNI,” kata anggota DPD RI asal Aceh, Sudirman atau akrab disapa Haji Uma, Senin, 11 Desember 2023.

Para terdakwa adalah Praka Riswandi Manik dari satuan Paspampres, Praka Heri Sandi dari Direktorat Topografi Angkatan Darat (Dittopad), dan Praka Jasmowir dari Kodam Iskandar Muda Aceh. “Sidang dipimpin Hakim Ketua Kolonel Chk Rudy Prakamto, didampingi Hakim Anggota I Letkol Chk Idolohi, Hakim Anggota II Mayor Kum Aulisa Dandel, dan Panitera Pengganti Pelda Hartono,” katanya.***